BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Perusahaan Zona Mode Hijab adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan hijab atau kerudaung. Zona Mode Hijab memproduksi hijab atau kerudung dengan beragasm model dengan bahan berkulitas. Zona Mode Hijab sendiri mempunyai filosofi yang cukup bisa ditebak hanya dari artikelnya saja.Perusahaan ini didirikan oleh bapak zulfahmi adri.

Perusahaan yang resmi berdiri pada tahun 2014 ini merupakan sebuah perusahaan kerudung anak muda yang kreatif dan unik dari kerudung lainnya. Unik karena warna kerudung yang penuh warna, motif yang berani, kain berserat kayu dan menghilangkan image bahwa kerudung terkesan kuno, jadul atau kolot. Hasilnya, puluhan motif kontemporer hadir dari karya bapak zulfahmi adri selaku pemilik sekaligus pendiri Zona Mode Hijab.

Produk-produk yang telah diproduksi terdiri dari beberapa kategori, antara lain:

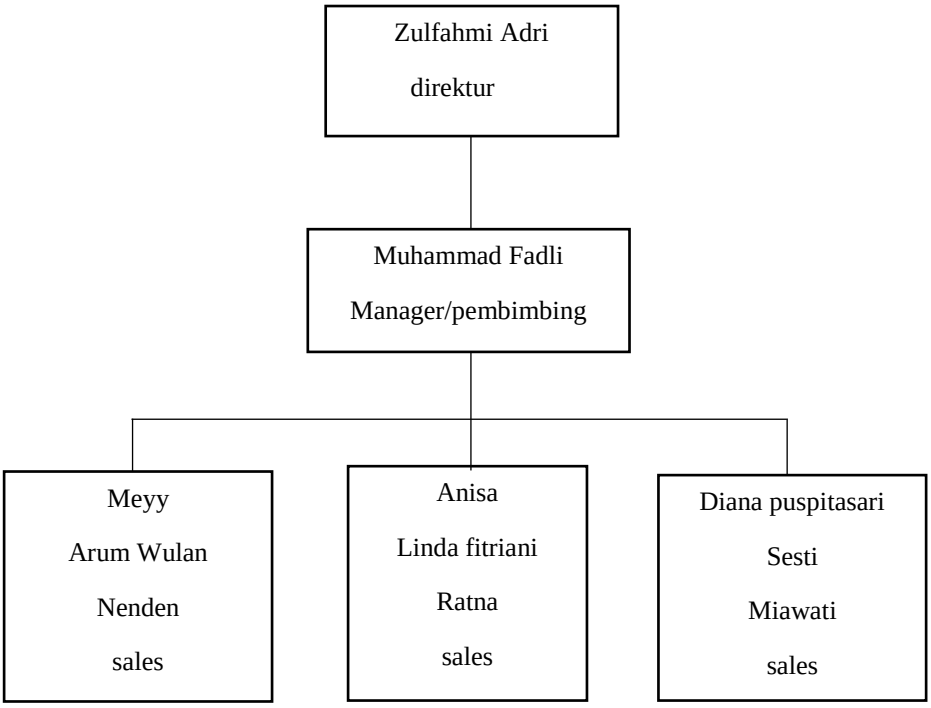
- Kerudung: Instan/Bergo, Segi Empat, Phasmina
- Pelengkap: Ciput, Manset.

Koleksi kerudung ini dapat dilihat di Mall Jatinagor town squqre lantai 2 Ground floor C06.03 Bandung.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan suatu pola hubungan yang diciptakan diantara komponen-komponen atau bagian-bagian yang terdapat dalam organisasi. Pola hubungan yang terjadi merupakan pola hubungan antar wewenang untuk memerintah dan mengambil keputusan serta tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada setiap anggota organisasi

STRUKTUR ORGANISASI



Sumber : Zona Mode Hijab

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Perusahaan Zona Mode Hijab

4.2. Karakteristik Responden

Pada penelitian sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini adalah tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap inovasi dan daya saing UKM Hijab di mall jatinagor town squere Bandung. Dengan survey yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 32 pelaku usaha kecil menengah di mall jatinagor town squere dengan tujuan akan terlihat pengaruh dari masing-masing variabel yang ditargetkan dalam penelitian ini. Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, semua kuesioner telah dikembalikan sepenuhnya oleh responden. Berdasarkan kuesioner yang dikembalikan kepada penulis, responden dapat dikelompokkan pada tabel berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, berikut akan di sajikan data sampel responden dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Pria	13	40.6%
Wanita	19	59.4%
Total	32	100%

Sumber: Kuesioner 2018

Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin wanita paling banyak berpatisipasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 orang atau 59,4% dari total responde, sedangkan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 13 orang atau 40,6%. Hal tersebut memperlihatkan

bahwa responden berdasarkan jenis kelamin tidak mempunyai perbedaan yang terlalu signifikan secara keseluruhan. Namun dalam kenyataannya wanita memang lebih banyak untuk menjadi wirausahawan, karena lebih ulet dan tekun dalam berwirausaha.

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan usia:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
20-25	11	34.4%
26-30	14	43.8%
31-40	5	15.6%
>40	2	6.2%
Total	32	100%

Sumber: Kuesioner 2018

Tabel di atas menggambarkan usia responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 32 responden. Mayoritas responden berdasarkan usia 26-30frekuensu 14 (55%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden adalah di rentang usia 26-30 tahun. Di Usia 26-30 Tahun biasanya seseorang memiliki Pengalaman yang cukup serta pengetahuan yang banyak yang dapat dipakai dalam memulai suatu usaha atau berwirausaha atau memulai sebagai tenaga kerja dalam suatu perusahaam. Selain mempunyai pengalaman dan pengatahuan yang baik di usia 26-30 seseorang biasanya memiliki emosi yang lebih stabil.

Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. (Payaman J. Simanjuntak (2001).

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	2	6.3%
SMP	5	15.6%
SMA/SMK	23	71.8%
SARJANA	2	6.3%
Total	32	100%

Sumber: Kuesioner 2018

Tabel di atas menggambarkan jenjang pendidikan responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 32 responden. Mayoritas responden berdasarkan pendidikan 23 (71.8%) SMA & SMK. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jenjang pendidikan responden adalah di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan (SMA & SMK). Namun dikarenakan kebanyakan responden adalah Lulusan SMA/SMK dan Sarjana sehingga membuat mereka kurang pengetahuan dalam mengatur dan meorganisir suatu usaha sehingga membuat usahanya tidak selalu berhasil. asibuan (2005 : 81) bahwa Pendidikan adalah suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Jadi semakin tinggi pendidikan yang didapat pemilik usaha , maka mereka akan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan mengembangkan usaha.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha Berdiri

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha Berdiri

Lamanya Usaha Berdiri	Frekuensi	%
< 1 Tahun	6	18.8%
1 -3Tahun	8	25%
3 -5Tahun	13	40.6%
> 5Tahun	5	15.6%
Total	32	100%

Sumber : Kuesioner 2018

Tabel di atas menggambarkan lamanya usaha sejak berdiri perusahaan responden sampai sekarang 2018. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 32 responden, Mayoritas responden berdasarkan lamanya usaha berdiri 3-5 frekuensi 13(40.6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lamanya usaha berdiri perusahaan responden adalah di rentang usia 3-5 tahun.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Perbulan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Perbulan

Omset Perbulan	Frekuensi	%
<5.000.000	0	0
5.000.000-10.000.000	10	31.3%
10.000.000-25.000.000	16	50%
>25.000.000	6	18.7%
Total	32	100%

Sumber: Kuesioner 2018

Tabel di atas menggambarkan omset perbulan perusahaan responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 32 responden. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 10.000.000-25.000.000 untuk 16 perusahaan.

Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:17), kebutuhan manusia relatif tidak terbatas sementara sumber daya yang tersedia sangat terbatas, hal ini manusia dalam memenuhi setiap kebutuhannya akan berusaha memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi dirinya

4.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, data tersebut harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur ketepatan dan keandalan alat ukur yang digunakan pada penelitian ini.

4.3.1 Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas atau ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur akan dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari titik kritis sebesar 0,3 adapun hasil uji validitas dihitung menggunakan *software* SPSS dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Penerapan Teknologi (X1)	1	0,922	0,300	Valid
	2	0,923	0,300	Valid
	3	0,869	0,300	Valid
Inovasi produk(X2)	4	0,901	0,300	Valid
	5	0,918	0,300	Valid
	6	0,851	0,300	Valid
Daya saing(Y)	7	0,890	0,300	Valid
	8	0,909	0,300	Valid
	9	0,925	0,300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Penerapan Teknologi, Inovasi produk , dan Daya saing, dimana koefisien validitas untuk seluruh pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis (0,3) yang artinya seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dinyatakan valid.

4.3.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Split Half* untuk menguji keandalan dari alat ukur. Variabel akan dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7. Penulis menggunakan *software* SPSS untuk mengolah data pada penelitian dan diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rekap Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Penerapan teknologi informasi (X1)	0,890	0,700	Reliabel
Inovasi produk (X2)	0,869	0,700	Reliabel
Daya saing (Y)	0,893	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh oleh seluruh variabel lebih besar dari 0,7, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji (valid dan reliabel) sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.4.Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui kondisi dari variabel yang diteliti yaitu Penerapan Teknologi Informasi , Inovasi produk dan Daya Saing, , akan dilakukan analisis deskriptif yakni analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya.

Untuk mendapatkan kesimpulan dari penilaian responden terhadap persentase skor jawaban responden dari pernyataan-pernyataan yang diajukan maka penulis mengacu pada pedoman interpretasi berikut :

Tabel 4.3

Pedoman Kategorisasi

Kategori	Interval
Tidak Baik	20,0% - 36,0%
Kurang Baik	36,1% - 52,0%
Cukup	52,1% - 68,0%
Baik	68,1% - 84,0%
Sangat baik	84,1% - 100%

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

4.4.1. Analisis Deskriptif Penerapan Teknologi informasi(X_1)

Variabel Penerapan Teknologi informasi dibentuk oleh 3 indikator, berikut disajikan hasil analisis deskriptif dan berdasarkan pendekatan distribusi frekuensi, persentase dan persentase skor yang diperoleh dengan hasil sebagai berikut :

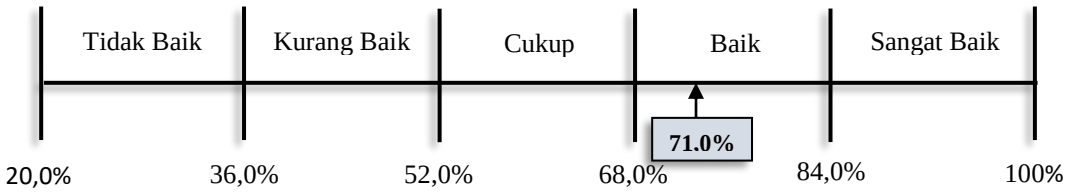
Tabel 4.4

Tanggapan Responden Mengenai Indikator Teknologi informasi

Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen-tase
		SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)				
Saya sering mengunakan internet untuk aktifitas bisnis	F	11	6	10	5	0	32	114	160	71,0%
	%	34%	19%	31%	16%	0%	100%			

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 1 pernyataan yang mewakili indikator Penerapan Teknologi informasi diperoleh persentase skor sebesar 71,0%, selanjutnya persentase skor yang telah diperoleh disajikan ke dalam garis kontinum yang mengacu pada pedoman kategorisasi, maka akan tampak seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1

Garis Kontinum Indikator Teknologi informasi

Berdasarkan gambar garis kontinum di atas, dapat dijelaskan bahwa dari persentase skor jawaban yang diperoleh responden sebesar 71,0% termasuk ke dalam kategori "Baik" karena nilai tersebut berada pada interval antara "68,1%-84,0%". Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel Penerapan Teknologi informasi berdasarkan indikator teknologi informasi pada zona mode mall jatinagor town squer tergolong baik.

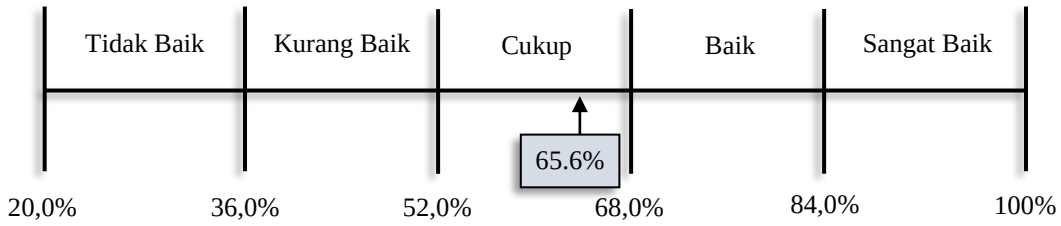
Tabel 4.4

Tanggapan Responden Mengenai Indikator teknologi pemprosesan

Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen-tase
		SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)				
Saya sering mengunakan internet untuk transaksi online	F	4	9	11	8	0	32	105	160	65.6%
	%	13%	28%	34%	25%	0%	100%			

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 1 pernyataan yang mewakili indikator teknologi pemprosesan diperoleh persentase skor sebesar 73,6%, selanjutnya persentase skor yang telah diperoleh disajikan ke dalam garis kontinum yang mengacu pada pedoman kategorisasi, maka akan tampak seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2

Garis Kontinum Indikator teknologi pemprosesan

Berdasarkan gambar garis kontinum di atas, dapat dijelaskan bahwa dari persentase skor jawaban yang diperoleh responden sebesar 65,6% termasuk ke dalam kategori "Cukup" karena nilai tersebut berada pada interval antara "52,1%-68,0%". Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel Penerapan Teknologi informasi berdasarkan indikator teknologi pemprosesan dan hasil pada zona mode mall jatinagor town squer tergolong Cukup.

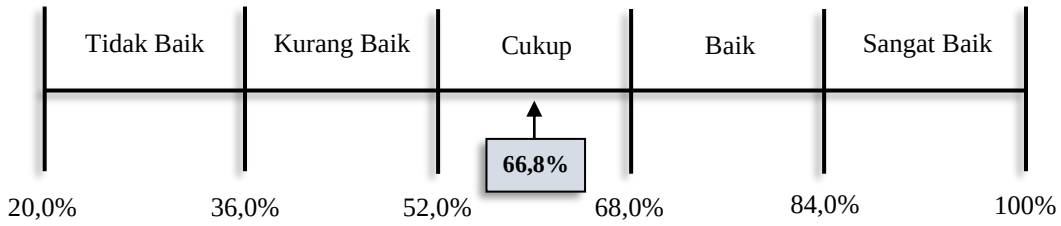
Tabel 4.5

Tanggapan Responden Mengenai Indikator teknologi komunikasi

Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen-tase
		SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)				
Saya sering mengunakan internet untuk komunikasi perusahan dengan konsumen	F	6	7	11	8	0	32	107	160	66,8%
	%	19%	22%	34%	25%	0%	100%			

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 1 pernyataan yang mewakili indikator teknologi komunikasi diperoleh persentase skor sebesar 66,8%, selanjutnya persentase skor yang telah diperoleh disajikan ke dalam garis kontinum yang mengacu pada pedoman kategorisasi, maka akan tampak seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.3

Garis Kontinum Indikator teknologi komunikasi

Berdasarkan gambar garis kontinum di atas, dapat dijelaskan bahwa dari persentase skor jawaban yang diperoleh responden sebesar 66,8% termasuk ke dalam kategori "Cukup" karena nilai tersebut berada pada interval antara "52,1%-68,0%". Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel Penerapan Teknologi informasi berdasarkan indikator teknologi komunikasi dan hasil pada zona mode mall jatinagor town squer tergolong Cukup.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Penerapan Teknologi informasi

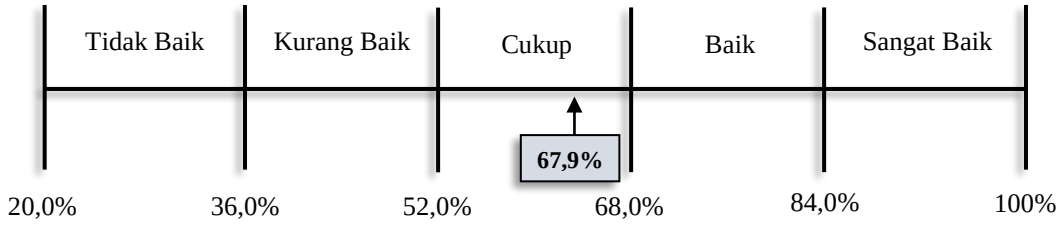
No	Indikator	Total Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen-tase	Kategori
1	Teknologi informasi	1	114	160	71,0%	Baik
2	teknologi pemprosesan	1	105	160	65,6%	Cukup
3	teknologi komunikasi	1	107	160	66,8%	Cukup
Total		**3**	**326**	**480**	**67,9%**	**Cukup**

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase skor jawaban responden terhadap 3 indikator mengenai variabel Penerapan Teknologi informasi, persentase skor tertinggi sebesar 71,0% terdapat pada indikator Teknologi informasi termasuk

dalam kategori baik, sedangkan persentase skor terendah sebesar 65,6%terdapat pada indikator teknologi pemprosesan termasuk dalam kategori cukup.

Adapun persentase skor dari keseluruhan jawaban responden yang diperoleh adalah sebesar 67,9% apabila nilai tersebut disajikan ke dalam garis kontinum yang mengacu pada pedoman kategorisasi, maka akan tampak seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4
Garis Kontinum Variabel Penerapan Teknologi informasi

Berdasarkan gambar garis kontinum di atas, dapat dijelaskan bahwa dari persentase skor jawaban yang diperoleh responden sebesar 65,9% termasuk ke dalam kategori "Cukup" karena nilai tersebut berada pada interval antara "52,1%-68,0%". hasil pada zona mode mall jatinagor town squer tergolong Cukup.

4.4.2. Analisis Deskriptif Inovasi (X_2)

Variabel Motivasi dibentuk oleh 3 indikator, berikut disajikan hasil analisis deskriptif dan berdasarkan pendekatan distribusi frekuensi, persentase dan persentase skor yang diperoleh dengan hasil sebagai berikut :

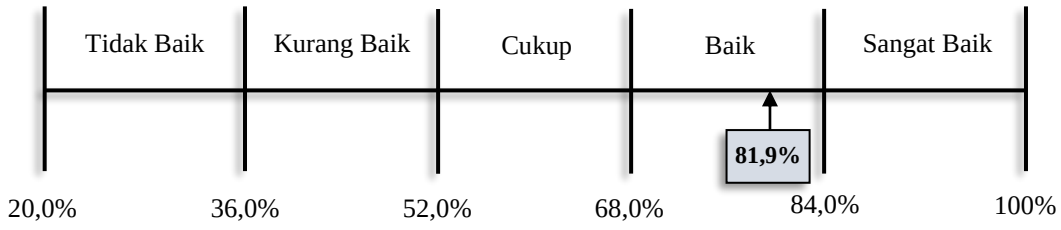
Tabel 4.8

Tanggapan Responden Mengenai Indikator Produk

Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen-tase
		SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)				
Tingkat pilihan produk yang ada banyak tersedia	F	16	8	3	5	0	32	131	160	81,9%
	%	50%	25%	9%	16%	0%	100%			

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 1 pernyataan yang mewakili indikator produk diperoleh persentase skor sebesar 81,9%, selanjutnya persentase skor yang telah diperoleh disajikan ke dalam garis kontinum yang mengacu pada pedoman kategorisasi, maka akan tampak seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5

Garis Kontinum Indikator produk

Berdasarkan gambar garis kontinum di atas, dapat dijelaskan bahwa dari persentase skor jawaban yang diperoleh responden sebesar 81,9% termasuk ke dalam kategori “Baik” karena nilai tersebut berada pada interval antara “68,1%-84,0%”. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel inovasi produk berdasarkan indikator produk pada hasil pada zona mode mall jatinagor town squer tergolong Baik.

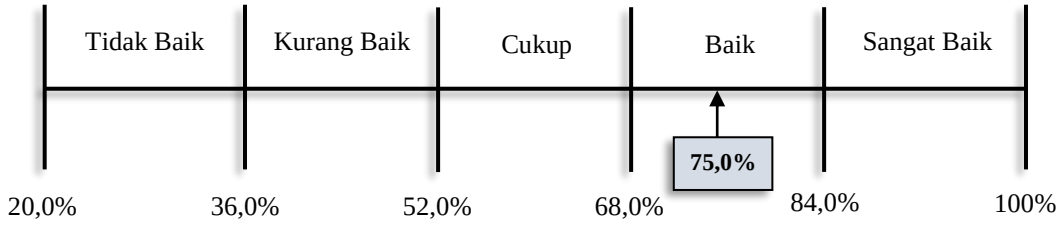
Tabel 4.9

Tanggapan Responden Mengenai Indikator pelayanan

Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen-tase
		SB (5)	B (4)	CB (3)	TB (2)	STB (1)				
Pelayanan yang di berikan sanagat ramah dan baik	F	8	16	2	4	2	32	120	160	75,0%
	%	25%	50%	6%	13%	6%	100%			

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 1 pernyataan yang mewakili indikator pelayanan diperoleh persentase skor sebesar 75,0%, selanjutnya persentase skor yang telah diperoleh disajikan ke dalam garis kontinum yang mengacu pada pedoman kategorisasi, maka akan tampak seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.6

Garis Kontinum Indikator pelayanan

Berdasarkan gambar garis kontinum di atas, dapat dijelaskan bahwa dari persentase skor jawaban yang diperoleh responden sebesar 75,0% termasuk ke dalam kategori “Baik” karena nilai tersebut berada pada interval antara “68,1-75,0%”. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel Inovasi produk berdasarkan indikator pelayanan sesuatu pada hasil pada zona mode mall jatinagor town squer tergolong Baik.

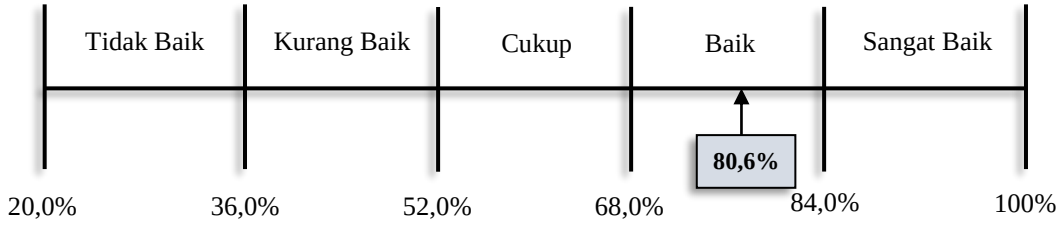
Tabel 4.10

Tanggapan Responden Mengenai Indikator proses

Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen-tase
		SB (5)	B (4)	CB (3)	TB (2)	STB (1)				
Tingkat proses perbaikan produk yang diberikan sangat baik	F	13	11	4	4	0	32	129	160	80,6%
	%	40%	34%	13%	13%	0%	100%			

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 1 pernyataan yang mewakili indikator Proses diperoleh persentase skor sebesar 80,6%, selanjutnya persentase skor yang telah diperoleh disajikan ke dalam garis kontinum yang mengacu pada pedoman kategorisasi, maka akan tampak seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.7

Garis Kontinum Indikator proses

Berdasarkan gambar garis kontinum di atas, dapat dijelaskan bahwa dari persentase skor jawaban yang diperoleh responden sebesar 80,6% termasuk ke dalam kategori “Baik” karena nilai tersebut berada pada interval antara “68,1%-

80,6%”. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel Inovasi produk berdasarkan indikator proses hasil pada zona mode mall jatinagor town squer tergolong Baik.

Tabel 4.11

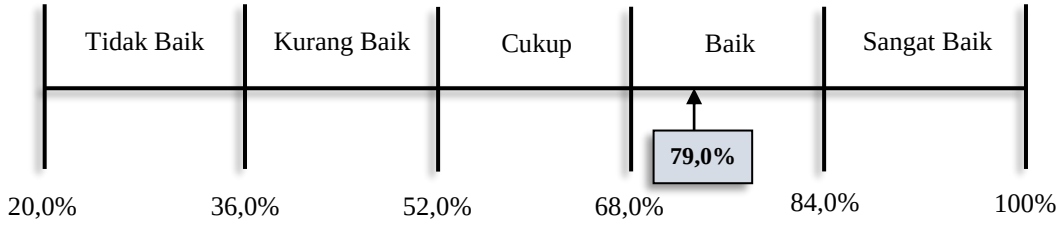
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Inovasi Produk

No	Indikator	Total Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen-tase	Kategori
1	Produk	1	131	160	81,9%	Baik
2	Pelayanan	1	120	160	75,0%	Baik
3	Proses	1	129	160	80,9%	Baik
Total		**3**	**380**	**480**	**79,0%**	**Baik**

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase skor jawaban responden terhadap 3 indikator mengenai variabel Inovasi produk, persentase skor tertinggi sebesar 81,9% terdapat pada indikator produk sesuatu termasuk dalam kategori Baik, sedangkan persentase skor terendah sebesar 75,0% terdapat pada indikator pelayanan termasuk dalam kategori Baik.

Adapun persentase skor dari keseluruhan jawaban responden yang diperoleh adalah sebesar 79,0% apabila nilai tersebut disajikan ke dalam garis kontinum yang mengacu pada pedoman kategorisasi, maka akan tampak seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.8

Garis Kontinum Variabel Inovasi produk

Berdasarkan gambar garis kontinum di atas, dapat dijelaskan bahwa dari persentase skor jawaban yang diperoleh responden sebesar 79,0% termasuk ke dalam kategori “Baik” karena nilai tersebut berada pada interval antara “68,1%-84,0%”. Hasil tersebut menunjukan bahwa Inovasi produk hasil pada zona mode mall jatinagor town squer tergolong Baik.

Inovasi adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang (Zimmerer,2008:57).

4.4.3. Analisis Deskriptif Daya Saing (Y)

Variabel Kinerja Usaha dibentuk oleh 3 indikator, berikut disajikan hasil analisis deskriptif dan berdasarkan pendekatan distribusi frekuensi, persentase dan persentase skor yang diperoleh dengan hasil sebagai berikut :

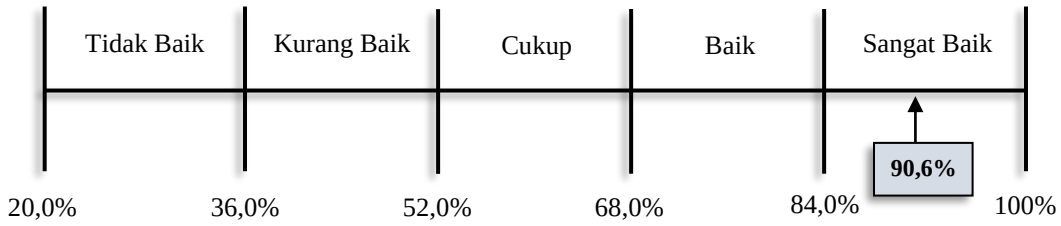
Tabel 4.12

Tanggapan Responden Mengenai Indikator keunikan produk

Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen-tase
		SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)				
Tingkat keunikan produk yang ditawarkan banyak ragam	F	17	12	3	0	0	32	145	160	90,6%
	%	53%	38%	9%	0%	0%	100%			

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 1 pernyataan yang mewakili indikator kualitas produk diperoleh persentase skor sebesar 90,6%, selanjutnya persentase skor yang telah diperoleh disajikan ke dalam garis kontinum yang mengacu pada pedoman kategorisasi, maka akan tampak seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.9

Garis Kontinum Indikator keunikan produk

Berdasarkan gambar garis kontinum di atas, dapat dijelaskan bahwa dari persentase skor jawaban yang diperoleh responden sebesar 90,6% termasuk ke dalam kategori "sangat baik" karena nilai tersebut berada pada interval antara "84,1%-100%". Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel daya saing berdasarkan indikator keunikan produk hasil pada zona mode mall jatinagor town squer tergolong sangat baik.

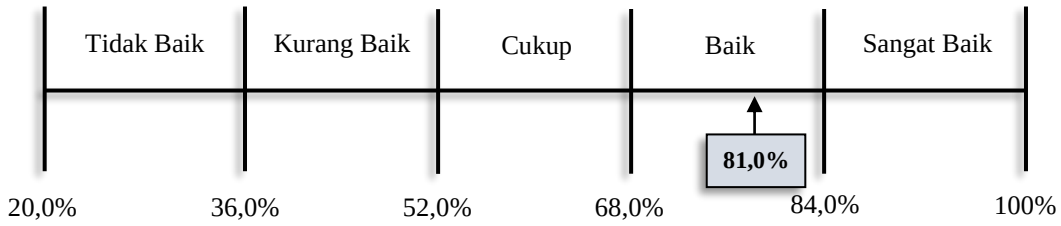
Tabel 4.13

Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kualitas Produk

Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen-tase
		SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)				
Kualitas produk lebih dari pesaig	F	14	11	4	1	2	32	130	160	81,0%
	%	0%	40%	36%	20%	4%	100%			

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 1 pernyataan yang mewakili indikator Kualitas Produk diperoleh persentase skor sebesar 81,0%, selanjutnya persentase skor yang telah diperoleh disajikan ke dalam garis kontinum yang mengacu pada pedoman kategorisasi, maka akan tampak seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.10

Garis Kontinum Indikator Kualitas Produk

Berdasarkan gambar garis kontinum di atas, dapat dijelaskan bahwa dari persentase skor jawaban yang diperoleh responden sebesar 81,0% termasuk ke dalam kategori "Baik" karena nilai tersebut berada pada interval antara "68,1%-84,0". Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel daya saing berdasarkan indikator Kualitas Produk hasil pada zona mode mall jatinagor town squer tergolong Baik.

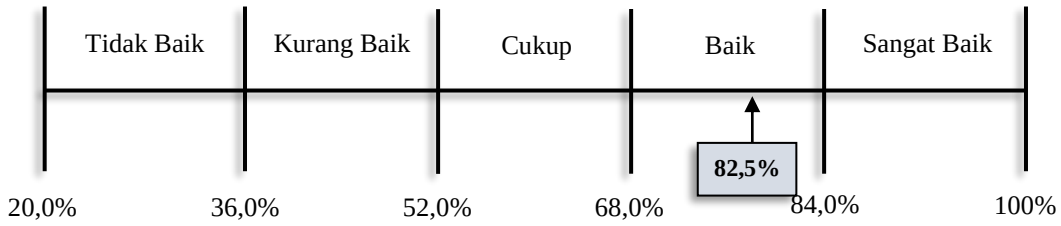
Tabel 4.14

Tanggapan Responden Mengenai Indikator Harga Bersaing

Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen-tase
		SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)				
Tingkat harga yang ditawarkan bersaing dengan pesaing	F	11	14	7	0	0	32	132	160	82,5%
	%	34%	44%	22%	0%	0%	100%			

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 1 pernyataan yang mewakili indikator Harga Bersaing dengan diperoleh persentase skor sebesar 82,5%, selanjutnya persentase skor yang telah diperoleh disajikan ke dalam garis kontinum yang mengacu pada pedoman kategorisasi, maka akan tampak seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.11

Garis Kontinum Indikator Harga Bersaing

Berdasarkan gambar garis kontinum di atas, dapat dijelaskan bahwa dari persentase skor jawaban yang diperoleh responden sebesar 82,5% termasuk ke dalam kategori "Baik" karena nilai tersebut berada pada interval antara "68,1%-84,0%". Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel Daya Saing berdasarkan indikator Harga Bersaing pada Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil pada zona mode mall jatinagor town squer tergolong Baik.

Tabel 4.7

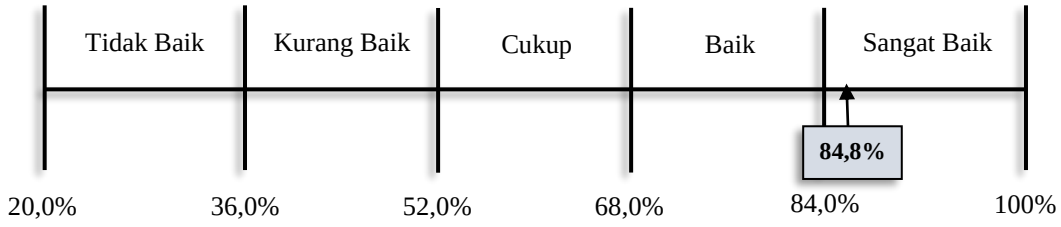
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Daya Saing

No	Indikator	Total Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen-tase	Kategori
1	Keunikan Produk	1	145	160	90,6%	Sangat Baik
2	Kualitas Produk	1	130	160	81,0%	Baik
3	Harga bersaing	1	132	160	82,5%	Baik
Total		**3**	**407**	**480**	**84,8%**	Sangat Baik

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase skor jawaban responden terhadap 3 indikator mengenai variabel Daya Saing, persentase skor tertinggi sebesar 90,6% terdapat pada indikator keunikan produk termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan persentase skor terendah sebesar 81,0% terdapat pada indikator Kualitas Produk termasuk dalam kategori baik.

Adapun persentase skor dari keseluruhan jawaban responden yang diperoleh adalah sebesar 84,8% apabila nilai tersebut disajikan ke dalam garis kontinum yang mengacu pada pedoman kategorisasi, maka akan tampak seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.13
Garis Kontinum Variabel Daya Saing

Berdasarkan gambar garis kontinum di atas, dapat dijelaskan bahwa dari persentase skor jawaban yang diperoleh responden sebesar 84,8% termasuk ke dalam kategori "Sangat Baik" karena nilai tersebut berada pada interval antara "84,1%-100%". Hasil tersebut menunjukan Bahwa Daya Saing pada pada zona mode mall jatinagor town squer tergolong Sangat Baik.

4.5.Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan dan pada bab sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik.

4.5.1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang tidak bias. Pengujian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

a) Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau juga dapat dilihat pada uji gambar *P-P Plot* jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS*, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.16

Uji Normalitas Model Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

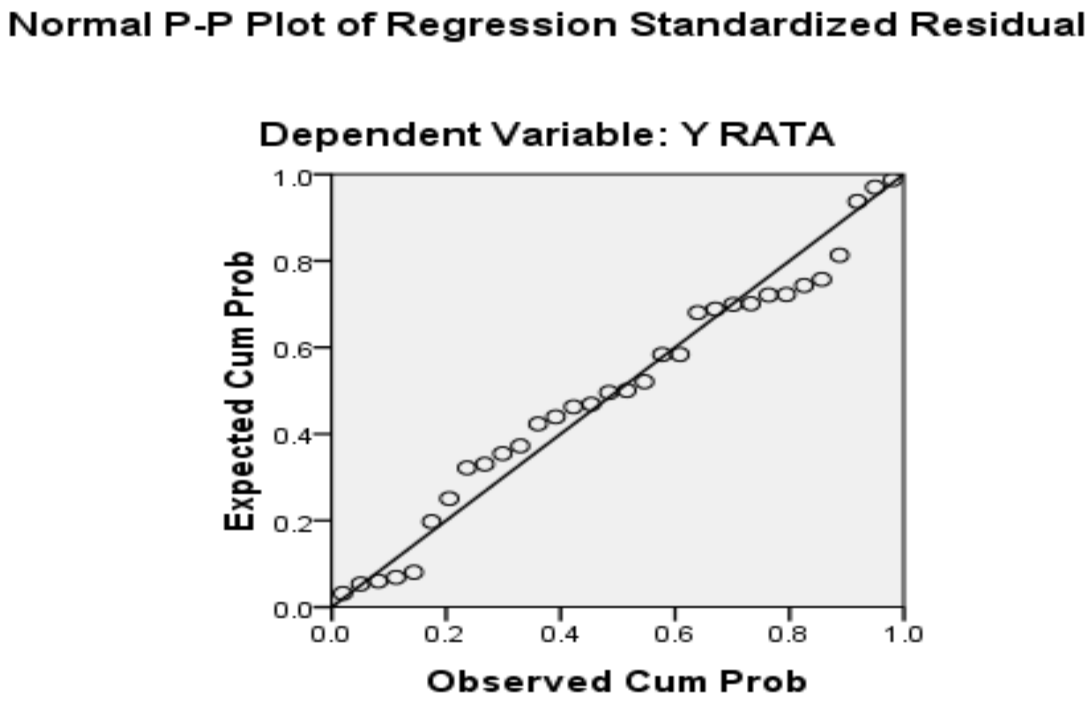
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	8.9399
	Std. Deviation	2.59802
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,118
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,697
Asymp. Sig. (2-tailed)		,716

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil output pengolahan SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,716 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.14

Grafik Normal *P-P Plot*

Pada gambar grafik di atas, terlihat bahwa titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal.

b) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji miltikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau

mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 4.17

Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penerapan Teknologi Informasi (1X)	.469	2.134
	Inovasi Produk (X2)	.469	2.134

a. Dependent Variable: Daya Saing (Y)

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.17 diatas nilai *tolerance* kedua variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF semua variabel < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan

masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Tabel 4.18

Uji Multikolinearitas

Correlations

			Abs_Residual
Spearman's rho	PenerapanTeknologi Informasi (X1)	Correlation Coefficient	.070
		Sig. (2-tailed)	.703
		N	32
	Inovasi produksi (X2)	Correlation Coefficient	.067
		Sig. (2-tailed)	.714
		N	32

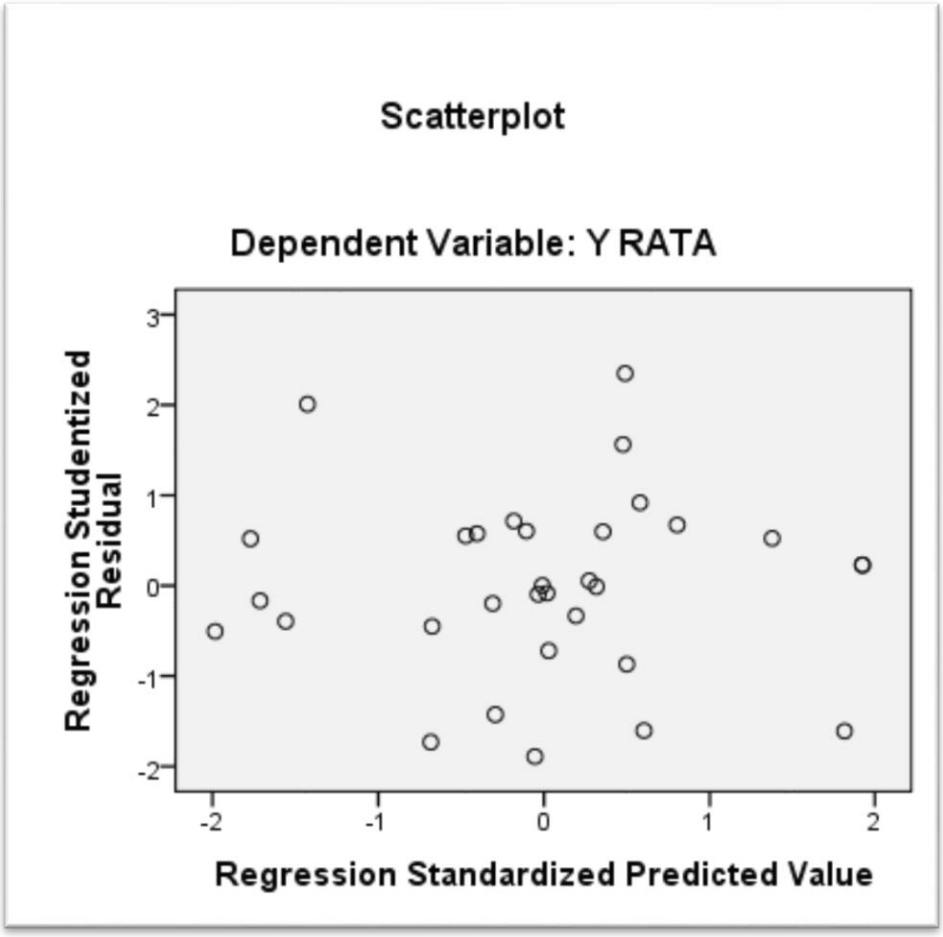
Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi (Sig. (2-tailed) dari uji *Rank Spearman* yang diperoleh adalah sebesar 0,703 dan 0,067 keduanya lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini dilampirkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heterokedaktisitas atau terjadi heterokedaktisitas, adapun alat pengujian yang

digunakan oleh penulis adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan redsidualnya (ZPRED).



Gambar 4.15
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi.

4.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuat estimasi koefisien-koefisien persamaan linier, mencakup satu atau dua variabel bebas yang dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi nilai variabel terikat, dalam hal ini variabel Penerapan Teknologi Informasi Dan Inovasi Terhadap Daya Saing, persamaan linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Daya Saing

X_1 = Penerapan Teknologi Informasi

X_2 = Inovasi Produk

b_0 = Konstanta

b_1,b_2 = Koefisien Regresi

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.384	.342		1.122	.271
	Penerapan Teknologi Informasi (X1)	.250	.153	.249	1.632	.114
	Inovasi produk (X2)	.637	.155	.627	4.104	.000

A. Dependent Variable: Daya Saing (Y)

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

Dari perhitungan regresi yang telah diolah diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0{,}384 + 0{,}250X_1 + 0{,}637X_2$$

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

b_0=0,384 Artinya jika kedua variabel bebas (X) bernilai konstan (nol) maka Daya Saing (Y) akan bernilai sebesar 0,384.

b_1= 0,250 Artinya jika Penerapan Teknologi Informasi(X1) meningkat sebesar satu dan variabel lainnya konstan, maka Daya Saing (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,250.

b_2= 0,637 Artinya jika Inovasi Produk (X2) meningkat sebesar satu dan variabel lainnya konstan, maka Daya Saing (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,637.

4.5.3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan pengolahan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826[a]	.683	.661	.50416

A. Predictors: (Constant), Inovasi Produk (X2) Penerapan Teknologi Informasi,(X1)

b. Dependent Variable: Daya Saing (Y)

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

Nilai R sebesar 0,826 pada output di atas menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (Penerapan Teknologi Informasi Dan Inovasi Produk) secara dengan Daya Saing. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan Daya Saing.

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Parsial

Correlations

		Daya Saing (Y)
X1 penerapan teknologi informasi	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
X2 inovasi produk	Pearson Correlation	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

Hubungan antara penerapan teknologi informasi dengan Daya Saing adalah sebesar 0,706 termasuk dalam hubungan yang kuat karena pada rentang interval antara 0,60-0,799, nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang artinya Daya Saing akan semakin baik ketika penerapan teknologi informasi semakin baik.

Hubungan antara inovasi produk dengan Daya Saing adalah sebesar 0,809 termasuk dalam hubungan yang kuat karena pada rentang interval antara 0,60-0,799, nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang artinya Daya Saing akan semakin baik ketika inovasi produknya semakin baik.

4.5.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826[a]	.683	.661	.50416

a. Predictors: (Constant),Inovasi Prosuk (X2), Penerapan Teknologi Informasi (X1)

b. Dependent Variable: Daya Saing (Y)

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa R-*square* sebesar 0,683 atau 68,3%. Nilai tersebut menunjukan bahwa Penerapan Teknologi Informasi (dan Inovasi Prosuk secara simultan dalam memberikan pengaruh terhadap variabel Daya Saing sebesar 68,3%. Sedangkan sisanya sebesar 100%-68,3%. = 31,7% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Sedangkan untuk melihat bersar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *beta* dan *zero order* sebagai berikut:

Tabel 4.23

Pengaruh Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Penerapan Teknologi Informasi (X1)	.249	.706
	Inovasi Produk (X2)	.627	.809

a. Dependent Variable: Daya Saing (Y)
Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

Penerapan Teknologi Informasi	0,249	x	0,706	=	0,175	atau	17,5%
Inovasi Produk	0,627	x	0,809	=	0,507	atau	50,7%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh terbesar 50,7% berasal dari variabel Inovasi Produk sedangkan variabel Penerapan Teknologi Informasi memberikan pengaruh sebesar sebesar 17,5%.

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut.

H_o : Semua $\beta i = 0$ Penerapan Teknologi Informasi dan Inovasi Produk secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing.

$i = 1,2$

H_a : Ada $\beta i \neq 0$ Penerapan Teknologi Informasi dan Inovasi Produk secara

$i = 1,2$ simultan berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

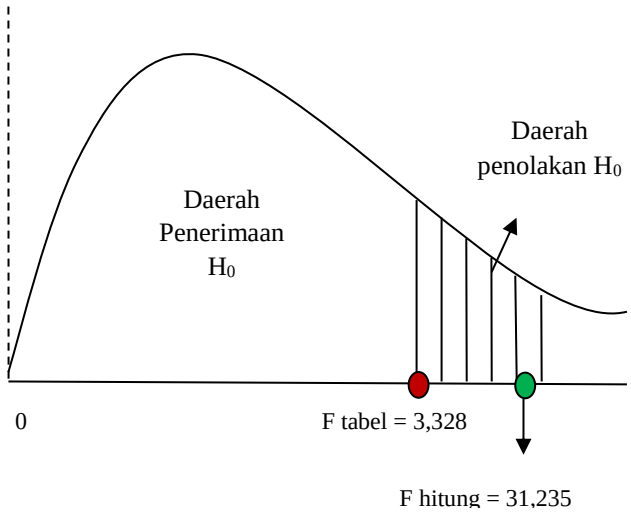
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.878	2	7.939	31.235	.000[a]
	Residual	7.371	29	.254		
	Total	23.249	31			

a. Dependent Variable: Daya Saing (Y)

b. Predictors: (Constant), Inovasi Produk (X2), Penerapan Teknologi Informasi (X1)

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 31,235, nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan db_1: 2 dan db_2: n-k-1 (32-2-1) = 29 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,328. Karena F_{hitung} (31,235) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,328) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0,05) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Untuk memperjelas uji hipotesis tersebut dapat digambarkan dalam kurva daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji simultan sebagai berikut :



Grafik 4.4

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji Simultan Terhadap Daya Saing (Y)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 31,235 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa penerapan teknologi informasi dan inovasi produk secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Daya Saing.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

4.6.2. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial (uji-t) dilakukan untuk membuktikan apakah Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi secara parsial berpengaruh secara signifikan

terhadap Kinerja Usaha dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.384	.342		1.122	.271
	Penerapan Teknologi Informasi(X1)	.250	.153	.249	1.632	.114
	Inovasi Produk (X2)	.637	.155	.627	4.104	.000

a. Dependent Variable: Daya Saing (Y)

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

Adapun hipotesis statistik secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

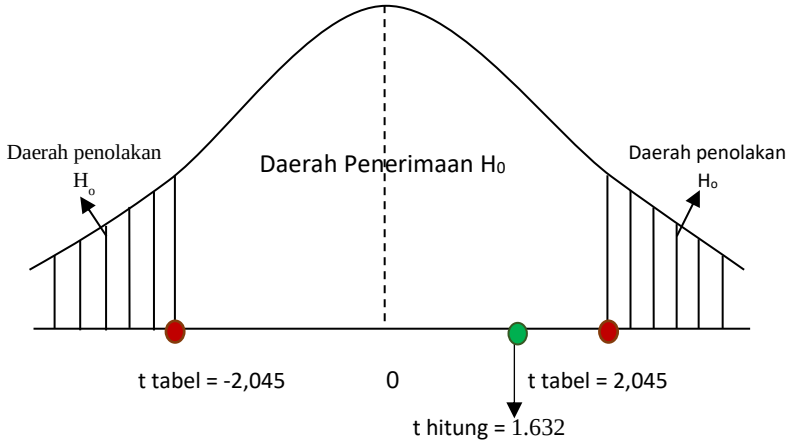
Ho : $\beta_1 = 0$, Penerapan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, Penerapan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing.

Ho : $\beta_2 = 0$, Inovasi Produk tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing

Ha : $\beta_2 \neq 0$, Inovasi Produk berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing.

Tingkat signifikasnsi (α) sebesar 5%, dk= (n-k-1) 32-2-1 = 29, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t-tabel sebesar -2,045 atau 2,045.



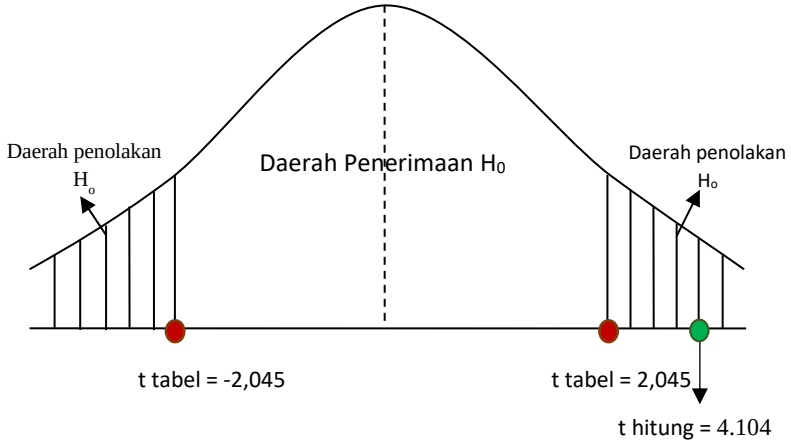
Grafik 4.5

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Penerapan Teknologi Informasi(X1) Terhadap Daya Saing (Y)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung (1.632) variabel Penerapan Teknologi Informasi berada pada daerah penerimaan H_0 atau daerah signifikan, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Teknologi Informasi terhadap Daya Saing.

Teknologi diartikan sebagai ilmu terapan dari rekayasa yang diwujudkan dalam bentuk karya cipta manusia yang didasarkan pada prinsip ilmu pengetahuan. Menurut Prayitno dalam Ilyas (2001), teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan

menurut Mardikanto (2010), teknologi adalah suatu perilaku produk,informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan.



Grafik 4.6

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Inovasi Produk (X2) Terhadap Daya Saing (Y)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung (4.104) variabel inovasi prodak berada pada daerah penolakan H_0 atau daerah signifikan, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inovasi prodak terhadap Daya Saing.

Prakosa (2005:51) menjelaskan bahwa daya saing suatu produk merupakan salah satu faktor penentu dari kesuksesan produk baru (hingga suatu produk inovasi harus mempunyai keunggulan dibandingkan dengan produk lain sejenis). Keunggulan daya saing tersebut tidak lepas dari pengembangan produk inovasi yang dihasilkan sehingga akan mempunyai keunggulan dipasar yang selanjutnya akan menang dalam persaingan.